

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Pembuatan Produk Mpek-Mpek Frozen di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep)

Empowering Coastal Communities through Frozen Mpek-Mpek Production Training in Pangkep Regency

Eka Aprilya Handayani, S.Pd., M.Pd.^{1*}, Dra. Asti Sugiarti S., M.Si.¹

¹Program Studi Penangkapan Ikan, Jurusan Teknologi Kemaritiman, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Korespondensi: ekahand@polipangkep.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) melalui peningkatan keterampilan pengolahan hasil perikanan menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi berupa mpek-mpek frozen. Program ini dilaksanakan selama tujuh bulan dengan pendekatan partisipatif melalui metode penyuluhan, pelatihan teknis, dan demonstrasi hasil. Kegiatan melibatkan kelompok istri nelayan, ibu rumah tangga, dan remaja di Desa Mandalle sebagai mitra sasaran. Pelatihan meliputi teknik pemilihan bahan baku ikan, formulasi adonan, proses perebusan, pembekuan, dan pengemasan produk sesuai standar higienitas. Selain itu, peserta diperkenalkan pada manajemen usaha sederhana dan strategi pemasaran modern untuk meningkatkan daya saing produk. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan tahapan produksi dengan benar serta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengembangkan usaha mandiri. Hasil kegiatan ini menghasilkan dua varian mpek-mpek frozen yang tahan simpan hingga tiga bulan tanpa bahan pengawet buatan, serta dokumen standar operasional prosedur (SOP) produksi. Program ini dinilai berpotensi berkelanjutan dengan pengembangan varian produk baru dan pelatihan pemasaran digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kemandirian ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pesisir, mpek-mpek frozen, ekonomi lokal

Abstract

This community service program aims to empower coastal communities in Pangkajene and Islands Regency (Pangkep) by enhancing their skills in processing fishery products into high-value food products, specifically frozen mpek-mpek (traditional fish cakes). The program was conducted over seven months using a participatory approach through counseling, technical training, and product demonstrations. The activity involved fishermen's wives, housewives, and youth groups in Mandalle Village as target partners. The training covered several aspects, including selecting quality fish raw materials, dough formulation, boiling and freezing techniques, and hygienic packaging processes. Participants were also introduced to basic business management and modern marketing strategies to improve product competitiveness. Evaluation results showed that participants successfully understood and practiced the production stages correctly and demonstrated strong enthusiasm to start independent businesses. The program produced two variants of frozen mpek-mpek with a shelf life of up to three months without artificial preservatives, along with a documented Standard Operating Procedure (SOP) for production. This initiative has strong potential for sustainability through the development of new product variants and digital marketing training. Overall, the activity had a positive impact on improving skills, promoting economic independence, and empowering coastal communities based on local marine resources.

Keywords: community empowerment, coastal communities, frozen mpek-mpek, local economy

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan paradigma pembangunan Indonesia secara umum dan termasuk pada sektor kelautan dan perikanan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999, mengamanatkan pemberian kewenangan secara luas kepada pemerintah daerah dalam melakukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam kelautan dan perikanan yang dimiliki sesuai dengan potensi daerah yang ada. Perubahan sifat paradigma pembangunan itu yang semula top-down menjadi bottom-up, dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah lebih mengetahui potensi dan kebutuhan masyarakatnya. Dengan demikian, tujuan pembangunan perikanan menjadi lebih mudah diwujudkan dan tepat sasaran. Masyarakat pesisir termasuk keluarga nelayan yang menjadi sasaran utama pembangunan perikanan bukan hanya suami atau anak laki-laki yang berprofesi sebagai nelayan, tetapi juga kaum perempuan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberi kontribusi positif bagi peningkatan taraf hidup keluarga mereka.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) dicirikan dengan wilayah perairannya lebih luas dibandingkan daratannya dengan perbandingan 1 berbanding 17. Kabupaten Pangkep memiliki 117 pulau dengan 80 pulau berpenghuni yang terbagi dalam 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Liukang Tupabbiring, Liukang Kalmas, dan Liukang Tangaya. Kabupaten Pangkep di Sulawesi Selatan sejak dulu dikenal sebagai salah satu produsen ikan hasil tangkapan, serta budidaya ikan bandeng dan udang yang cukup memadai. Dengan potensi perairan yang ada maka tidak salah bila Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pembudi daya tambak yang cukup banyak. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam satudata.kkp.go.id terdapat 5 orang yang melakukan usaha budi daya tambak intensif, 8 orang budi daya tambak semi intensif, dan 2.175 orang melakukan usaha budi daya tambak sederhana, (Balai Besar Riset Sosek Kelautan Perikanan, 2020).

Melihat potensi sumber daya ikan yang melimpah serta kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil laut, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui produksi pempek beku (frozen) menjadi salah satu langkah strategis. Inisiatif ini tidak hanya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberikan solusi ketahanan pangan dengan produk yang tahan lama dan mudah dipasarkan. Dengan pelatihan, pendampingan usaha, dan dukungan teknologi pengolahan serta pengemasan, masyarakat pesisir diharapkan mampu bersaing di pasar yang lebih luas, kegiatan pemberdayaan ini menjadi bagian penting dalam mendorong kemandirian ekonomi lokal berbasis potensi kelautan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan manajemen usaha, pemasaran, dan pemahaman standar mutu produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dengan demikian, nilai tambah hasil kelautan dapat meningkat secara signifikan sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya pesisir sebagai basis penghidupan jangka panjang masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam indikator kontribusi dosen dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil riset, serta mendorong terciptanya wirausaha baru berbasis potensi lokal. Fokus pengabdian juga relevan dengan isu nasional tentang penguatan ekonomi maritim dan pemberdayaan UMKM pesisir sebagai pilar ekonomi kerakyatan.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada April sampai September di Desa Mandalle, Kec. Mandalle, Kab. Pangkep. Peta lokasi pengabdian yang berada tidak jauh dari kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Peta Akses Lokasi Desa Mandalle, Kec. Mandalle, Kab. Pangkep (Sumber: Google Maps)

Kelompok Sasaran/Mitra

Kelompok sasaran/mitra yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat pesisir di Desa Mandalle yang menjadi Desa Binaan Jurusan Teknologi Kemaritiman Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Sebagian besar mitra sasaran merupakan ibu-ibu nelayan yang berpeluang untuk mendapatkan penyuluhan guna meningkatkan perekonomian keluarga. Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep adalah rendahnya kapasitas dan keterampilan teknis dalam mengolah hasil laut, khususnya ikan, menjadi produk olahan bernilai tambah seperti pempek frozen. Produk pempek selama ini dibuat secara tradisional, tidak tahan lama, serta belum memenuhi standar higienitas dan mutu yang diperlukan untuk pengembangan usaha skala komersial.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sasaran, yaitu para isteri nelayan, ibu-ibu maupun remaja yang bertempat tinggal di Desa Mandalle, Kec. Mandalle, Kabupaten Pangkep. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan pimpinan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan topik sesuai yang sudah direncanakan. Pada topik Pemberdayaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Mpek-Mpek *Frozen* di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan ini, tim penyuluhan memberikan materi berupa ceramah terlebih dulu kepada sasaran dan dilanjutkan dengan melakukan metode demonstrasi cara dan demonstrasi hasil secara langsung serta menambahkan cara penyimpanan, pembekuan, dan pengemasan sedangkan peserta menyimak. Adapun materi diberikan mulai dari jenis raw material yang dibutuhkan, bahan

alternatif jika tidak tersedia, serta proses pengolahan dan perhitungan biaya produksi serta jenis bahan baku yang dipilih sesuai dana yang tersedia. Pembuatan produk ditekankan pada Bahan dan alat yang dibutuhkan agar dapat digunakan dalam jangka waktu lama hingga memberi nilai ekonomis yang lebih tinggi pada produk hasil pengolahan.

Setelah team pemateri selesai memberikan materi dan demonstrasi cara dan hasil, peserta/sasaran dipersilahkan mengajukan pertanyaan atau tanggapan serta mengamati secara langsung hasil/ produk yang sudah jadi, dan cara menata di wadah. Selain itu peserta diajari tentang teknik frozen produk sederhana yang mudah dilakukan dalam skala rumahtangga. Seluruh aktifitas pembuatan mpek mpek *frozen* ini dilakukan secara interaktif, dan peserta bebas bertanya hal-hal yang belum dipahami.

Secara spesifik, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara interaktif berupa diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung, dengan menggunakan metode demonstrasi cara dan demonstrasi hasil, melalui tahap tahap sebagai berikut:

- a. Persiapan berupa bahan acuan dan pendukung kegiatan pengabdian
- b. Komunikasi serta koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat (kelompok nelayan) sebagai upaya merangkul partisipasi masyarakat sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Mengorganisasi sasaran pada anggota keluarga nelayan pada desa terpilih dalam bentuk kelompok
- d. Penyuluhan dilakukan dengan metode interaktif pada saat pemberian materi secara langsung maupun saat demonstrasi

Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk menggambarkan capaian pelaksanaan program serta dampaknya terhadap mitra sasaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi pra dan pasca kegiatan berupa tingkat pemahaman peserta terhadap materi pengolahan mpek-mpek frozen, yang diukur menggunakan indikator pengetahuan dan keterampilan produksi. Indikator tersebut meliputi pemahaman pemilihan bahan baku ikan, proses formulasi adonan, teknik perebusan dan pembekuan, serta pengemasan produk yang higienis.

Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, diskusi, serta tanggapan dan pertanyaan peserta saat sesi penyuluhan dan demonstrasi. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi, antusiasme, serta kesiapan mitra dalam mengadopsi teknologi pengolahan mpek-mpek frozen sebagai peluang usaha. Seluruh data dianalisis secara naratif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program pengabdian dan menjadi dasar dalam penyusunan bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mandalle berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari mitra sasaran. Peserta yang terdiri atas istri nelayan, ibu rumah tangga, dan remaja menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama proses penyuluhan dan demonstrasi pembuatan mpek-mpek frozen. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik pengolahan hasil perikanan, khususnya dalam hal pemilihan

bahan baku ikan segar, formulasi adonan yang tepat, serta penerapan proses perebusan dan pembekuan yang benar.

Secara keterampilan, peserta mampu mempraktikkan seluruh tahapan produksi mpek-mpek frozen secara mandiri, mulai dari pengolahan adonan hingga pengemasan produk. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur yang baik, cita rasa yang konsisten, serta mampu bertahan hingga tiga bulan dalam kondisi beku tanpa penggunaan bahan pengawet buatan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dua varian produk mpek-mpek frozen dan satu dokumen standar operasional prosedur (SOP) sebagai panduan produksi bagi mitra. Pengenalan manajemen usaha sederhana juga memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai perhitungan biaya produksi dan potensi keuntungan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan demonstrasi cara dan demonstrasi hasil efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan adopsi teknologi pengolahan hasil perikanan pada skala rumah tangga.

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil penilaian pra dan pasca pelatihan, persentase peserta yang memahami tahapan pengolahan mpek-mpek frozen meningkat dari sekitar 45% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah pelatihan. Peningkatan ini terlihat pada aspek pemilihan bahan baku ikan, formulasi adonan, serta penerapan proses perebusan dan pembekuan yang sesuai standar.

Pada aspek keterampilan praktik, sebanyak 80% peserta dinyatakan mampu memproduksi mpek-mpek frozen secara mandiri dengan kualitas produk yang memenuhi kriteria tekstur, rasa, dan kebersihan. Sementara itu, sekitar 75% peserta telah memahami teknik pengemasan dan penyimpanan beku yang benar untuk menjaga mutu dan daya simpan produk. Capaian tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi yang diterapkan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan teknis kepada masyarakat pesisir.

Selain aspek teknis, hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen usaha sederhana. Sebanyak 70% peserta mampu melakukan perhitungan biaya produksi dasar dan memperkirakan harga jual produk secara rasional. Secara keseluruhan, data kuantitatif ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas mitra, sekaligus membuka peluang pengembangan usaha mpek-mpek frozen sebagai sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir.

Pengembangan produk mpek-mpek frozen memberikan nilai tambah terhadap hasil tangkapan ikan yang selama ini hanya dijual dalam bentuk segar dengan nilai ekonomi relatif rendah. Produk beku memiliki keunggulan dalam hal daya simpan, fleksibilitas distribusi, serta peluang pemasaran yang lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Selain itu, penguatan aspek higienitas dan pengemasan menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing produk UMKM pesisir di pasar lokal maupun regional.

Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir, khususnya perempuan, sebagai pelaku utama pengolahan hasil perikanan. Keterlibatan aktif mitra menunjukkan bahwa program memiliki potensi keberlanjutan, terutama

apabila diikuti dengan pendampingan lanjutan dalam pengembangan varian produk dan pemasaran digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung penguatan ekonomi lokal berbasis potensi kelautan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan mpek-mpek frozen di Desa Mandalle, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teknis peserta, baik pada aspek pengolahan, pembekuan, maupun pengemasan produk sesuai standar higienitas. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman mitra terhadap manajemen usaha sederhana sehingga membuka peluang pengembangan usaha rumah tangga berbasis potensi kelautan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir serta berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan dan inovasi produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah menjadi penyandang dana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dengan nomor kontrak 115/PL.22.7.1/SP-PG/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, N., Yusuf, M., & Baharuddin. (2020). Pemberdayaan kelompok perempuan pesisir melalui diversifikasi produk olahan ikan berbasis rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 45–53.
- Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. (2020). *Profil sosial ekonomi masyarakat pesisir Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Hafiluddin, H., & Saleh, M. (2019). Peningkatan nilai tambah ikan melalui pengolahan produk pangan berbasis ikan di wilayah pesisir. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 12(2), 134–142. <https://doi.org/10.21107/jk.v12i2.5528>
- Ibrahim, J. T., & Abdullah, A. (2018). Peran pengolahan hasil perikanan dalam peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), 67–76. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v13i1.6864>
- Rahmawati, D., Lestari, S., & Handayani, T. (2021). Pelatihan pengolahan pangan berbasis ikan sebagai upaya penguatan UMKM pesisir. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 189–197. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.8416>
- Sari, N. P., & Wahyuni, S. (2020). Teknologi pembekuan pangan dan pengaruhnya terhadap mutu produk olahan ikan. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.36706/jthp.v9i1.11234>
- Setiawan, B., & Kurniawati, D. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis potensi sumber daya perikanan lokal. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 101–110. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i2.8042>
- Usman, S. (2012). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Edisi revisi). Pustaka Pelajar.